

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Motor CB Jokotole

Pada poin ini berisi tentang gambaran umum yang telah didapatkan peneliti baik dari hasil wawancara terhadap informan maupun observasi yang peneliti lakukan di lapangan, agar pemaparan data dan temuan penelitian ini dapat tersaji dengan jelas dan rinci maka peneliti melakukan pembagian pokok-pokok pemaparan data sebagai berikut:

1. Profil Komunitas Motor CB Jokotole

Komunitas motor CB jokotole bermarkas di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupate Sumenep, didirikan pada tanggal 13 juni 2019 oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas Motor CB Jokotole yang masih menjabat sampai pada saat ini, awal dibentuknya komunitas motor CB Jokotole berawal dari keresahannya terhadap pergaulan remaja pada waktu itu yang dirasanya semakin tidak berakhlak dan bermoral, juga akan kecintaannya terhadap dunia motor dan banyaknya pemuda yang mulai meminati motor klasik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas motor CB Jokotole, hasil wawancara sebagai berikut:

“awal terbesitnya fikiran untuk mendirikan komunitas motor ini berawal dari kekhawatiran saya terhadap pergaulan anak-anak di desa Kapedi yang semakin lama semakin rusak dan tidak berakhlak, dikarenakan saya anak komunitas motor klasik Bluto Garage dan kebetulan di desa Kapedi ini banyak anak-anak muda yang memakai motor klasik muncullah pemikiran untuk mendirikan komunitas motor sebagai sarana untuk mengurangi

rusaknya akhlak pada anak-anak di desa Kapedi, akhirnya saya melakukan pendekatan terhadap anak-anak tersebut dan mengajak mereka untuk bergabung dengan komunitas Motor CB Jokotole yang Awalnya masih bernama Sumekar Garage”¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa awal mula dibentuknya komunitas motor CB Jokotole berawal dari keresahan Moh. Romzi terhadap pergaulan anak-anak di desanya yang semakin rusak dan tidak berakhlak, dengan harapan lewat komunitas motor ini beliau dapat membimbing dan mengarahkan anak-anak tersebut kearah yang lebih baik dengan kegiatan-kegiatan komunitas motor yang kegiatannya selalu berlandaskan nilai-nilai keagaman.

2. Struktur Organisasi Komunitas Motor CB Jokotole

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Komunitas Motor CB Jokotole

¹ Moh. Romzi, ketua Komunitas Motor CB Jokotole, *wawancara langsung* (29 juli 2021)

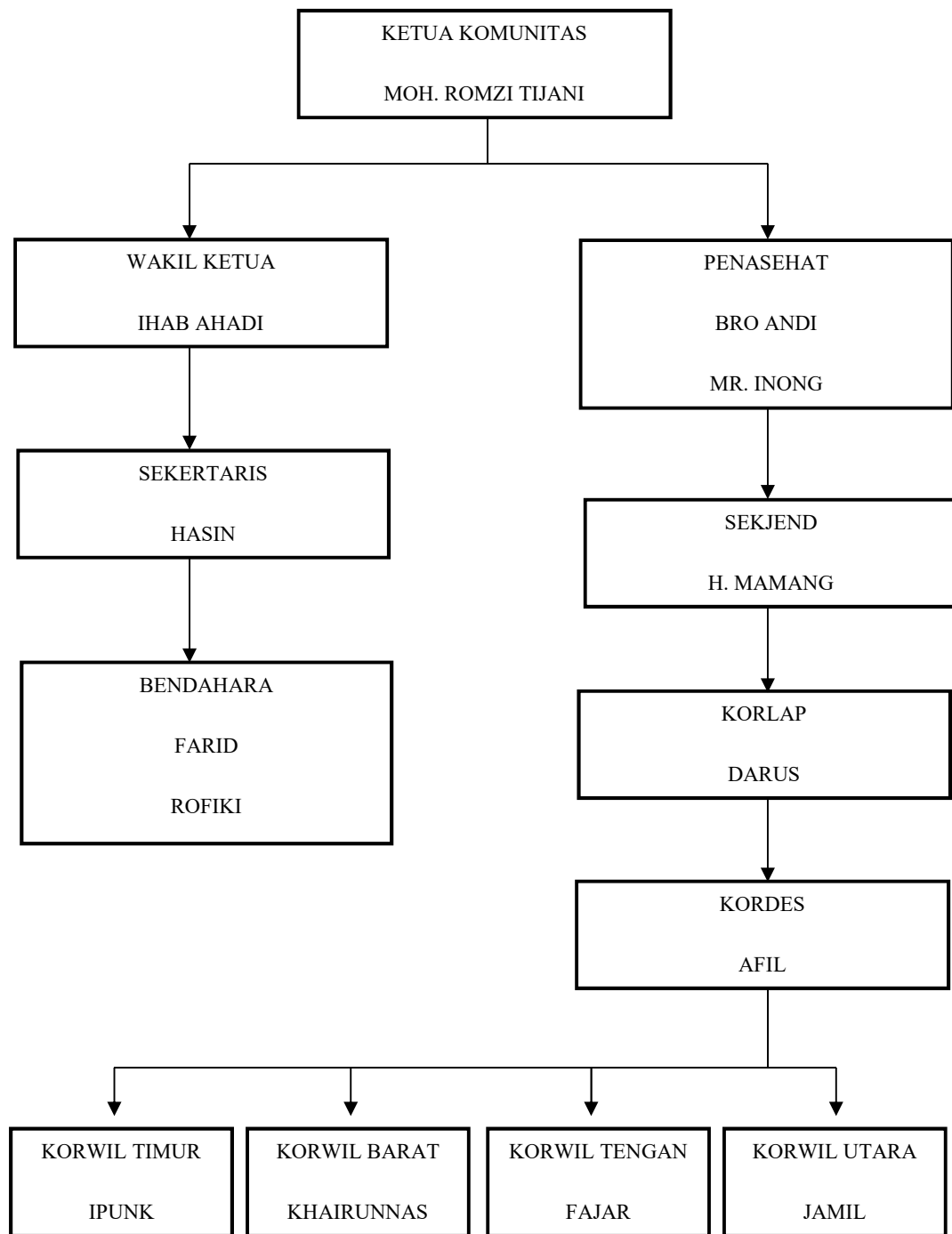


Table 4.2

Data Anggota Aktif *Kompolan* Komunitas Motor CB Jokotole

No	Nama	Alamat
1.	Moh. Romzi	Desa Kapedi, Kec. Bluto
2.	Khairunnas	Desa Kapedi, Kec. Bluto
3.	Ihab Ahadi	Desa Kapedi, Kec. Bluto
4.	Ririp	Desa Kapedi, Kec. Bluto
5.	Hery	Desa Kapedi, Kec. Bluto
6.	Pak Jamil	Desa Kapedi, Kec. Bluto
7.	Gibran	Desa Kapedi, Kec. Bluto
8.	Izul	Parenduan
9.	Viki	Pakandangan Timur, Kec. Bluto
10.	Ghufron	Pakandangan Timur, Kec. Bluto
11.	Zainal	Pakandangan Timur, Kec. Bluto
12.	Iib	Desa Kapedi, Kec. Bluto
13.	Rofiki	Parenduan
14.	Hasin	Pekandangan tengah, Kec. Bluto
15.	Fajar	Pekandangan tengah, Kec. Bluto
16.	Ipul	Pakandangan Timur, Kec. Bluto

17.	Arif	Pekandangan tengah, Kec. Bluto
18.	Ipunk	Pakandangan Timur, Kec. Bluto
19.	Jovan Fernandes	Buddagan, Kec. Bluto
20.	Andre	Aing Deke, Kec. Bluto
21.	Sulton	Pekandangan Barat, Kec. Bluto
22.	Ares	Desa Kapedi, Kec. Bluto
23.	Amin	Ganding
24.	Azed	Desa Kapedi, Kec. Bluto
25.	Basith	Pragaan Daya
26.	Yafi	Lumajang
27.	Ayek	Galis, Pamekasan

Sumber: Dokumentasi Komunitas Motor CB Jokotole

3. Kegiatan rutinan komunitas motor CB Jokotole

Kegiatan rutinitas komunitas motor CB Jokotole di bentuk dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan dapat membawa perubahan terhadap anggota-anggotanya agar menjadi pribadi yang lebih

baik, bermoral, dan berakhlak, adapun kegiatan rutinitas komunitas motor CB Jokotole adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan rutinitas mingguan meliputi:

- 1) *kompolan* yang berisikan pembacaan tahlil dan yasin bersama dan dilakukan secara bergantian di rumah para anggota komunitas motor CB Jokotole setiap minggu pada malam rabu setelah shalat isya'
- 2) kopdar (kopi darat) atau biasa orang sebut ngopi bareng setiap malam minggu bersama komunitas motor lain.

b. Kegiatan rutinitas bulanan meliputi:

- 1) Shalawatan bersama masyarakat setiap satu bulan yang sebenarnya ini merupakan kegiatan rutinitas masyarakat dan Hadrah Al-banjari di Desa Prancak Kecamatan Ganding, akan tetapai anggota komunitas Motor CB Jokotole aktif dalam berpartisipasi setelah melakukan kerjasama untuk membangun pemuda pecinta shalawat.
- 2) *Touring* religi jarak pendek, anggota komunitas melakukan ziarah ke makam para wali yang ada di Madura yang dilakukan beberapa bulan sekali dalam artian tidak di jadwalkan.

c. Kegiatan rutinitas tahunan meliputi:

- 1) Buka bersama disaat bulan ramadhan
- 2) Bagi-bagi takjil disaat bulan ramadhan

3) *Touring* jarak jauh, umumnya kegiatan ini memang seringkali dilakukan setahun sekali tapi terkadang bisa lebih karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sebagaimana penjelasan dari Moh. Romzi Tidjani berikut:

“untuk *touring* jarak jauh sendiri itu tridak menentu jadwalnya, kami menyesuaikan keadaan anggota apakah mereka ingin melakukan kegiatan ini atau tidak, jika mereka ngin dan siap untuk *touring* jarak jauh maka saya melakukan musyawarah dengan teman-teman komunitas saya termasuk dari komunitas motor lain, apakah ada kegiatan religi atau *event* yang dapat kami kunjungi, jika ada kami akan melakukan pemilihan tujuan, jika tidak maka kami akan melakukan *touring* ke tempat wisata diluar Madura. Jadi saya tidak bisa menentukan pasti setahun aka nada berapa kali *touring* tapi setidaknya minimal kami melakukan *touring* jarak jauh satu kali dalam satu tahun”²

Selain kegiatan rutinitas di atas, komunitas motor CB Jokotole kerap melakukan bakti sosial seperti membantu pembangunan masjid, kegiatan bakti sosial dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja, hal ini yang membedakan komunitas motor dengan geng motor, komunitas motor memiliki identitas yang jelas dan kegiatan-kegiatan yang terstruktur serta dengan tujuan yang jelas, sesuai dengan keterangan dari ketua CB Jokotole sebagai berikut:

“komunitas motor 7usic7ng motor itu berbeda, kami punya kegiatan, punya tujuan dan memilii aturan yang jelas, sedangkan geng motor biasanya hanya sekumpulan remaja yang selalu melakukan kumpul-kumpul biasa dan tidak terorganisasi seperti komunitas motor yang bahkan terorganisasi sampai tingkat

² Moh. Romzi, ketua Komunitas Motor CB Jokotole, wawancara langsung (29 juli 2021)

nasional, jadi ada tingkatannya sampai tingkat teratas yaitu CB Indonesia.”³

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada Bab ini berisi tentang temuan penelitian dan analisis data yang berhasil peneliti kumpulkan, data yang terkumpul berasal dari 3 teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Terjadinya Konformitas Terhadap Anggota Komunitas Motor CB Jokotole

Data mengenai terjadinya konformitas pada anggota Komunitas Motor CB Jokotole Sumenep peneliti dapatkan dari hasil observasi langsung dimana peneliti langsung terjun kelapangan dan mengikuti kegiatan-kegiatan mereka dan dari hasil wawancara terhadap ketua dan anggota komunitas motor CB Jokotole, adapun hasil pengamatan peneliti di lapangan mengenai kegiatan yang mempengaruhi terjadinya konformitas pada anggota komunitas motor CB Jokotole dan peneliti mengikuti langsung kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompolan (berkumpul)

Kompolan adalah istilah bahasa Madura yang artinya berkumpul, setelah melaksanakan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *kompolan* diselenggarakan setiap malam rabu ini sengaja dibuat oleh ketua Komunitas motor CB Jokotole dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada diri

³ Moh. Romzi, ketua Komunitas Motor CB Jokotole, wawancara langsung (29 juli 2021)

anggota, dan sebagai pengganti dari kegiatan yang umum dilakukan oleh komunitas motor lainnya yaitu kopdar(kopi darat) yang biasanya dilakukan setiap malam minggu di pusat kota seperti Sumenep, Pamekasan, bahkan sampai Bangkalan.⁴

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas motor CB Jokotole, hasil wawancara sebagai berikut:

“di adakannya acara *kompolan* ini sengaja di rancang untuk mengurangi kumpul-kumpul yang di dalamnya tidak memiliki unsure yang positif seperti kopdar yang hanya sekedar ngopi, ngobrol, jalan-jalan, lalu pulang, selain rugi waktu, rugi biaya juga karena mereka harus keluar uang untuk setidaknya membeli bensin, dengan adanya kegiatan ini hal seperti itu dapat dikurangi tanpa harus menghilangkan kegiatan kumpul-kumpul dan selain itu kita juga dapat menambah pahala dengan membaca tahlil bersama, yasinan bersama, dan shalawatan bersama.”⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *kompolan* ini diadakan sebagai pengganti dari kopdar yang menurutnya kurang bermanfaat bahkan hanya merugikan anggota komunitas motor terutama CB Jokotole.

b. *Touring* religi jarak jauh

Komunitas motor CB Jokotole melakukan *touring* ke Situbondo dan Lumajang pada tanggal 28 Oktober 2021, di Situbondo kami mendatangi Pondok Pesantren Wali Songo

⁴ Hasil Observasi peneliti (27 Juli 2021)

⁵ Moh. Romzi, ketua Komunitas Motor CB Jokotole, *wawancara langsung* (29 juli 2021)

Situbonda, titik kumpul bertempat di kediaman ketua komunitas motor CB Jokotole pada jam 04.00 sore untuk melakukan doa bersama setelah itu kami berangkat kurang lebih sekitar jam 05.00 sore dan sampai pada sekitar jam 01.00 dini hari.

Sesampainya disana kami sudah ditunggu dan disambut oleh komunitas DNS (Dalam Naungan Shalawat) Situbondo di jalan, kemudian mereka mengarahkan kami ketempat peristirahatan yang sudah mereka siapkan untuk kami, mereka telah menyiapkan segala fasilitas yang kami butuhkan seperti tempat shalat, konsumsi, dan tempat untuk kami tidur.

Di pagi harinya pada waktu shalat subuh kami melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Wali Songo kemudian dilanjutkan pertemuan dengan pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo yakni Khr. Muhammad Khalil As'ad sampai matahari terbit, setelah melakukan pertemuan dengan beliau kami kembali ke tempat peristirahatan kami dan melanjutkan istirahat. Sore harinya kami mendapat undangan makan bersama oleh keluarga dari salah satu anggota DNS Situbondo dirumahnya Disana kami disambut dengan sangat baik, Kami berinteraksi dengan orang-orang sana seolah kami adalah saudara yang sudah lama tidak bertemu, jiwa kebersamaan dan solidaritas sangat terasa dengan jelas.

Setelah makan bersama kamu pergi ke tempat acara shalawatan yang merupakan acara rutinitas DNS setiap bulannya,

acara shalawatan disana hampir sama dengan acara bulanan komunitas Motor CB Jokotole, bedanya acara DNS di selenggarakan dengan meriah, disertai panggung dan diikuti oleh banyak warga sekitar yang ikut meramaikan acara tersebut, sebelum memasuki acara inti ada hiburan di awal acara yaitu shalawatan yang di iringi dengan menari bersama yang dilakukan oleh sebagian orang yang ada pada acara tersebut, dan diakhir acara terdapat juga hiburan berupa penampilan silat yang dilakukan oleh anggota DNS dan anak-anak kecil yang tidak mau kalah menunjukkan kemampuannya.⁶

Setelah acara berakhir kami melanjutkan perjalanan ke Lumajang, sebelum itu kami masih mampir ke Bondowoso yaitu *basecamp* DNS Bondowoso yang pada waktu itu mengundang kami untuk mampir, kami sedikit berbincang-bincang seputar perkembangan pemuda pecinta shalawat dilanjutkan dengan makan bersama lalu setelah itu kami melanjutkan perjalanan kembali ke Lumajang untuk melaksanakan kegiatan rutinitas mingguan komunitas motor CB Jokotole yang bertempat di rumah salah satu anggota komunitas motor CB Jokotole di Lumajang.

Berangkat dari Bondowoso sekitar jam 02.00 pagi kami sampai di Lumajang sekitar jam 07.00 pagi, sesampainya disana kami sarapan pagi terlebih dahulu setelah itu melanjutkan istirahat, siang harinya sebagian dari kami ada yang jalan-jalan ke wisata

⁶ Analisis dokumen (30 Oktober 2021)

yang ada di daerah tersebut dan sebagian ada yang memilih untuk tetap beristirahat. Malam harinya kami melanjutkan dengan *kompolan* rutin mingguan sebelum kembali untuk melanjutkan perjalanan pulang.

Banyak hal yang peneliti temukan sepanjang perjalanan, seperti solidaritas yang tinggi dimana saat ada salah satu motor yang bermasalah anggota lain ikut membantu, saat motor tidak dapat diperbaiki mereka mendorong motor tersebut secara bergantian seperti yang peneliti alami kemarin dimana mereka mendorong motor salah satu anggota yang bermasalah dari Lumajang sampai ke Pamekasan, satu orang bertugas membuka jalan di depan, ada yang menjaga samping kanan agar tidak di pepet kendaraan lain dan sisanya mengikuti di belakang hal ini dilakukan secara bergantian.

Selain itu di tengah lelahnya perjalanan mereka juga tidak melalaikan kewajibannya sebagai ummat beragama, saat memasuki waktu adzan mereka segera mencari tempat untuk shalat, hal yang tidak peneliti duga sebelumnya mengingat juga pandangan negatif masyarakat terhadap anak motor yang digambarkan sebagai kelompok sosial hanya mengganggu masyarakat saat di jalan, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.⁷

Terjadinya konformitas dan perubahan akhlak mulia pada diri anggota Komunitas Motor CB Jokatole berasal dari kegiatan rutinitas mereka yang memang dibuat dengan tujuan untuk menguatkan nilai-nilai

⁷ Hasil Observasi peneliti (29 Oktober 2021)

keagamaan seperti pembacaan yasin tahlil dan shalawat bersama, selain itu tujuannya untuk mengarahkan para anggota menjadi pribadi yang lebih baik akhlaknya dengan melakukan perbincangan, memberikan arahan dan nasehat yang dilakukan setiap selesai istighasah oleh ketua komunitas, juga dari ceramah yang di sampaikan oleh tokoh masyarakat yang biasa di lakukan tiga bulan sekali dalam kegiatan shalawatan bersama.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas motor CB Jokotole, hasil wawancara sebagai berikut:

“dengan adanya *kompolan* ini saya melihat banyaknya perubahan dalam diri anggota saya, pada awal saya mengajak mereka bergabung dalam komunitas ini dan mengumpulkan mereka semua, saya tidak langsung menerapkan kegiatan *kompolan*, saya biarkan mereka semua berkumpul semau mereka terlebih dahulu setidaknya untuk mengenal satu sama lain, awalnya mereka sering nonton balapan liar ketika malam minggu, saat touringpun mereka minta datang keacara anniversary komunitas lain yang biasanya ada panggung orkesnya, saya menemukan mereka sedang mabuk-mabukan dalam acara itu, saya hanya menegur mereka sewaktu pulang, kemudian setelah beberapa bulan, rasa solidaritas mereka mulai muncul saya kumpulkan mereka dan membentuk sebuah struktur kepengurusan dan memusyawarahkan keinginan saya untuk mengganti kegiatan kopdar menjadi *kompolan* dan mereka merespon dengan baik, awalnya ada sedikit kendala tapi lambat laun mereka semakin berantusias terutama kegiatan shalawatan bersama, karena selain shalawatan dan mendengar tausiah, dalam acara tersebut ada sesi hiburan yakni melantunkan pujuan kepada allah sambil menari, ada juga pertunjukan silat bagi yang berminat untuk menunjukkan kemampuan, dari situ saya merasa banyak perubahan, mereka sudah tidak nonton balap liar lagi meski ada beberapa anggota yang sesekali tetap menonton, tidak mabukmabukan terutama saat *touring*, melalui arahan, masukan, dan nasehat yang setiap minggunya saya setidaknya sudah ada banyak peningkatan akhlak dari diri mereka seperti tidak kebut-kebutan dijalan raya, keluar malam dengan tujuan tidak jelas, karena orang tua mereka meminta saya untuk mengawasi dan menasehati mereka setiap harinya, jadi saya mewajibkan mereka

agar meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua mereka jika ingin keluar malam .”⁸

Hal tersebut didukung oleh pendapat anggota komunitas Darus, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum bergabung dengan komunitas ini dulunya saya sering berkumpul dengan geng motor matic, disana saya dan teman-teman saya hanya nongkrong tiap malam, main game bareng, keluyuran sampai tengah malam nonton balapan liar, bahkan saya pernah di ajak mabuk-mabukan, saya sering di bully karena pakai motor matic, akhirnya saya jual motor saya dan membeli Honda GL, tidak lama setelah itu saya di ajak untuk bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole, setelah lama berbaur dengan anggota lain dan mengikuti kegiatan *kompolan* dan shalawat bersama saya dan anggota lain sering diberi nasehat oleh ketua saya, di ingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada sampai akhirnya saya mulai terbiasa dan beradaptasi, karena tidak ada yang mabuk-mabukan dan saya malas untuk mabuk sendirian lama-lama saya mulai terbiasa dan semakin jauh dari minuman keras, selain itu saya juga malu karena kebanyakan disini rambutnya rapi akhirnya sayang potong rambut saya yang dulu populer di kalangan teman-teman saya yaitu panjang di atas sampai belakang dan sampingnya tipis, saya malu jika berpenampilan seperti itu di lingkungan saya yang baru.”⁹

Semenjak bergabung dengan komunitas Motor CB Jokotole Darus merasa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan teman baru, kebiasaan baru, dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya yang baru secara tidak langsung membuatnya beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma yang berlaku di komunitas Motor CB Jokotole.

Pendapat yang tidak berbeda jauh juga di ungkapkan oleh Arif anggota Komunitas Motor CB Jokotole, hasil wawan cara sebagai berikut:

⁸ Moh. Romzi, ketua CB Jokotole, *wawancara langsung* (29 Juli 2021)

⁹ Darus, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (06 Oktober 2021)

“sebenarnya dulu saya tidak terlalu nakal, saya hanya sering keluar malam untuk nonton balapan liar, sesekali saya juga mencoba motor saya balapan, saya mulai berhenti balapan setelah saya lama bergabung di komunitas ini, disini jarang sekali bahkan hamper tidak ada anggota yang nonton balap liar hanya satu orang yang saya tahu masih ikut tapi itupun jarang, karena saya sudah tidak lagi bergabung dengan teman-teman saya yang lama dan sering berkumpul dengan anak CB Jokotole lama-lama saya malas untuk nonton balapan liar karena teman-teman saya di komunitas tidak ada yang mau nonton, selain itu juga aturan disini memang tidak ada larangan tapi setiap *kompolan* ketua selalu mengingatkan anak-anak bahayanya nonton balapan liar, selain itu ketua juga mengatakan bahwa sebagian orangtua dari kami selalu menanyakan keberadaan kami jika kami tidak izin saat keluar, biasanya disindir saat *kompolan* dan yang merasa pasti malu, saya juga pernah merasa tersindir dan malu sendiri, lama kelamaan saya pun sudah tidak lagi ikut balapan liar dan sering berkumpul dengan anak-anak di *basecamp* saja.”¹⁰

Arif yang dulunya sering nonton dan ikut balapan liar kini sudah jarang dan hamper tidak pernah melakukannya lagi semenjak bergabung dengan Komunitas Motor CB Jokotole karena anggota yang lain tidak ada yang nonton balapan liar yang membuatnya malas untuk berangkat sendirian.

Selain Arif hal serupa juga terjadi pada Sulton, dulunya Sulton adalah anak yang suka minum-minuman keras, sering keluyuran malam bersama teman-temannya, dan jarang sekali shalat, akan tetapi semenjak bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole Sulton mulai beradaptasi dan mendapat teman baru, dengan teman-temannya yang baru ini lambat laun dia mulai meninggalkan minuman keras, rajin shalat lima waktu, dan tidak keluyuran malam, hal ini tentu juga dipengaruhi oleh lingkungannya yang baru yang berbeda dengan lingkungan dan pertemanannya yang lama.

¹⁰ Arif, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (04 Oktober 2021)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sul-ton dari hasil wawancara dengannya, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“sebelum saya bergabung dengan komunitas Motor CB Jokotole saya biasanya slalu kumpul dengan teman-teman saya di rumah, biasanya mabuk-mabukan, apa lagi saat saya banyak masalah biasanya saya ngajak anak-anak untuk mabuk, saya juga jarang sekali shalat, sekarang Alhamdulillah saya sudah sadar, kebiasaan-kebiasaan saya dengan teman saya yang dulu sudah saya tinggalkan, teman-teman saya yang baru di komunitas juga tidak ada yang mabuk-mabukan, kumpul dengan mereka membuat saya mulai beradaptasi dan membiasakan diri dengan hal-hal baru pada lingkungan baru saya di komunitas ini, saya juga kadang berfikir ternyata saya dulu itu bodoh, putus cinta mabuk, ada masalah mabuk, hal itu saya lakukan untuk menenangkan diri, ternyata saya salah, ikut kumpul dengan anak komunitas, ikut *kompolan*, shalawatan, mendengar nasehat dari ketua dan ceramah, saya mulai tersadar, sekarang saya sudah mulai shalat lima waktu, saya juga jarang keluar malam kecuali kumpul dengan anak komunitas.”¹¹

Hal ini juga di benarkan oleh Agung yang merupakan teman dekat Sul-ton di komunitas, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“sul-ton berteman dengan saya sudah sejak awal masuk SMA, dulu dia anaknya sering mabuk-mabukan, pacaran di sekolah, kadang dia juga sering bertengkar dengan teman-temannya, saya mengajak dia untuk bergabung dengan CB Jokotole, semenjak itu saya semakin dekat dengan dia dan kemana-mana biasanya saya bareng dia, sekarang dia sudah tidak mabuk-mabukan lagi, apalagi jika bareng saya, saya juga tidak pernah mabuk-mabukan sebelumnya, lama-lama dia mulai terbiasa sambil lalu saya ingatkan dan beri nasehat, sekarang dia benar-benar berhenti mabuk-mabukan, shalatnya rajin, bisa dikatakan ia sudah jadi pribadi yang lebih baik.”¹²

Terjadinya konformitas terhadap anggota komunitas motor CB Jokotole tidak sertamerta terjadi kepada seluruh anggota, ada salah satu anggota komunitas motor CB Jokotole yang masih berperilaku sama tanpa adanya perubahan yang signifikan, peneliti tidak melakukan wawancara

¹¹ Sul-ton, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (24 Oktober 2021)

¹² Agung, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (24 Oktober 2021)

langsung terhadap anak tersebut melainkan melakukan wawancara kepada salah satu kerabatnya yang bernama Ihab, anak tersebut tidak bisa peneliti wawancara karena masih sakit setelah mengalami kecelakaan, maka dari itu peneliti menggunakan penyamaran terhadap nama asli anak tersebut dengan inisial GA.

Adapun hasil wawancara dengan saudara Ihab adalah sebagai berikut:

“GA dari dulu memang sudah terkenal nakalnya, dari kecil dia memang sudah terkenal dengan nakalnya, sampai dewasa pun ia masih tetap saja nakal, dia pernah di keluarkan dari pondok karena melakukan pelanggaran berat, sekarang anaknya masih sering mabuk-mabukan meski tidak sesering dulu, masih sering balapan liar, bahkan ia pernah di hampiri oleh orangtuanya saat hendak memulai balapan dan disuruh pulang, tetapi dia tetap saja tidak jera, kebut-kebutan di jalan, kemarin dia kecelakaan nabrak mobil yang sedang berhenti, mungkin karena dia mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, ketua sudah sering menasehati bahkan sampai memarahinya tapi setelah itu dia tetap saja tidak berubah, anaknya aktif ikut kompolam, shalawatan juga dia sering ikut, tapi ketika di luar itu dia tetap saja nakal, mungkin ada kaitannya dengan teman-teman di luar anggota komunitas, dia masih sering kumpul-kumpul dengan teman-teman sekolahnya”¹³

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hery anggota komunitas Motor CB Jokotole, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“saya tidak terlalu dekat dengan GA, setau saya anaknya memang dari dulu sangat nakal, ketika di *kompolan* atau di kegiatan komunitas anaknya lebih banyak diam, tapi kadang sekalinya

¹³Ihab, anggota CB Jokotole, wawancara langsung (12 Oktober 2021)

bercanda kelewatan ketua sering menasehati dia, memarahinya kadang, tapi tetap saja tidak ada perubahan”¹⁴

Dari hasil wawancara terhadap Ihab dan Hery dapat disimpulkan bahwa tidak semua anggota komunitas mengalami perubahan atau terkena dampak konformitas dari lingkungan komunitas mengingat mereka pasti memiliki pertemanan dan lingkungan lain di luar komunitas Motor CB Jokotole, tentu itu juga dapat mempengaruhi perilaku para anggota komunitas.

2. Dampak Konformitas Terhadap Akhlak Mulia Anggota Komunitas Motor CB Jokotole

Dengan adanya kegiatan-kegiatan rutinitas komunitas motor CB Jokotole serta aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku didalamnya memiliki dampak positif bagi para anggota komunitas tersebut dampak yang paling peneliti rasakan dari pengalaman peneliti sendiri yaitu saat mengikuti kegiatan *touring* bersama komunitas motor CB Jokotole, saat ditengah perjalanan rombongan berhenti di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat subuh, yang tadinya peneliti merasa sangat lelah dan ngantuk menjadi ikut terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat subuh setelah merasakan semangat mereka yang tetap melaksanakan kewajibannya meski sama-sama dalam keadaan lelah dan ngantuk.

Dari hasil wawancara dengan ketua komunitas motor CB Jokotole peneliti mendapat informasi adanya satu anak yang memiliki perubahan yang lebih nampak di bandingkan dengan anggota lainnya yang bernama

¹⁴hery, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (13 Oktober 2021)

Fajar, setelah bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole, Fajar terlihat berubah drastis dari yang awalnya anaknya nakal, banyak bicara, sering kebut-kebutan di jalan raya, kini Fajar menjadi pribadi yang lebih pendiam, tidak banyak bicara, dan tidak lagi kebut-kebutan di jalan, dulunya Fajar sering di panggil oleh ketua komunitas secara individu untuk melakukan pembicaraan secara empat mata.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas motor CB Jokotole, hasil wawancara sebagai berikut:

“dulunya Fajar tidak pendiam seperti sekarang, dia sering bercanda tidak tau situasi dan kondisi, sering kebut-kebutan di jalan, orangtuanya pun mengeluhkan hal itu kepada saya yang membuat saya merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap anak ini, saya sering memanggil fajar kerumah untuk mengajaknya bicara, biasanya saya memperingati dia jika ada laporan dari orangtuanya, dan menasehatinya, menyuruhnya untuk sering-sering bergabung dengan anggota lainnya di komunitas, Alhamdulillah sekarang dia sudah jauh berubah, saya pun tidak lagi memanggilnya kerumah, hanya sesekali mengajaknya makan pentol bersama dengan beberapa anggota lainnya”¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Hasin yang merupakan tetangga fajar dan mengetahui kesehariannya, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Dulu Fajar itu orangnya sangat cerewet, sering bergurau, nakal juga tapi nakalnya masih normal tidak parah, tapi dari sejak beberapa bulan yang lalu dia tiba-tiba jarang bicara, biasanya bawa motor ngebut di jalan sekarang sudah tidak, dia terlihat lebih pendiam dan kalem, paling Nampak jika dia sedang berkumpul bersama anak-anak komunitas,tapi dia tetap becanda seperti biasa Cuma beda saja dengan Fajar yang dulu saya kenal.”¹⁶

¹⁵ Moh. Romzi Tidjani , ketua CB Jokotole, *wawancara langsung* (21 Oktober 2021)

¹⁶ Hasin, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (21 Oktober 2021)

Selain itu Hasin selaku tetangga fajar merasa lebih nyaman bertetangga dengannya, dia tidak lagi sembarangan saat lewat di depan rumahnya, karena biasanya anaknya sering menggeber motornya dan itu mengganggu kenyamanan tetangganya termasuk Hasin, orangtua Fajar pun menanyakan perubahan Fajar kepada Hasin karena perubahan Fajar juga berlangsung di sekolahnya yang menjadi lebih rajin dan tidak membuat masalah, sebelumnya Fajar sering tidak mau bersekolah sampai ia sering di pindahkan sekolah.

Selain terjadinya perubahan sikap atau perilaku yang terjadi pada anggota komunitas Motor CB Jokotole, dampak kegiatan shalawatan bersama juga memiliki pengaruh terutama terhadap salah satu anggota komunitas yang bernama Khairunnas, semenjak bergabung dengan komunitas Motor CB Jokotole kecintaanya terhadap dunia shalawat kini makin besar, Khairunnas merupakan seorang Ustad di PP. Alamin parenduan, di acara shalawatan bersama yang dilakukan oleh CB Jokotole yang bekerjasama dengan masyarakat, Kairunnas bisa dikatakan adalah salah satu anggota yang paling bersemangat mengikuti kegiatan tersebut, dia tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan itu, bahkan ia sempat mengusulkan agar komunitas Motor CB Jokotole mendirikan hadrah albanjari sendiri, semua kalangan menyetujui hal tersebut namun hal ini belum terealisasi sampai sekarang dikarenakan kendala keuangan dimana untuk mendirikan Hadrah Al-banjari memerlukan alat-alat yang harganya bisa dikatakan memerlukan banyak uang.

Selain itu Khairunnas juga mulai mengajak Ustad-Ustad yang lain untuk menyelenggarakan kegiatan rutin shalawat bersama setiap malam jum'at di kamarnya, sambillalu mencicil membeli alat-alat seni seperti gendang dan lain-lain, kecintaannya terhadap shalawat muncul semenjak ia bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole, kegiatan shalawatan bersama yang dijadikan kegiatan rutinitas itu membuatnya terdorong untuk mendirikan Hadrah Al-banjari sendiri bersama komunitas motor CB Jokotole.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Khairunnasi, hasil wawancara sebagai berikut:

“saya mulai benar-benar meminati dunia shalawat semenjak bergabung dengan CB Jokotole, disana ada kegiatan rutinan yang bulanan shalawatan bersama, bekerjasama dengan masyarakat dan kelompok hadrah al-banjari, awalnya saya merasa asing, saya fikir hanya sekedar shalawatan bersama biasa seperti maulidan, ternyata ada seninya juga, dimana saat al-banjari memainkan alat musiknya sambilalu bershalawat masyarakat ada yang menunjukkan kegembiraannya dengan menari-nari ala timur tengah, dari situ saya mulai menyukai acara shalawatan yang seperti ini, saya sempat mengusulkan agar komunitas Motor CB Jokotole membuat Hadrah Al-banjari sendiri, semuanya sepakat tapi karena ada kendala di uang jadi kami masih mencicil untuk membeli alat, selain itu karena saya merasa kurang jika hanya beberapa bulan sekali shalawatan saya mengajak teman saya di pondok untuk shalawatan bersama tiap malam Jum'at.”¹⁷

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Yafi salah satu anggota CB Jokotole yang dekat dengan runnas dan juga berdiam di PP. Al-Amin parenduan, hasil wawancara sebagai berikut:

“khairunnas mulai benar-benar meminati dunia shalawat setelah dia ikut kegiatan sahalawatan bersama CB Jokotole yang kedua

¹⁷ Khairunnas, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (27 oktober 2021)

kalinya, setelah itu dia benar-benar bersemangat bahkan dia sampai mengajak saya dan teman-teman yang lain di pondok untuk membuat kegiatan shalawat bersama setiap malam Jum'at di kamarnya, dia juga sekarang mulai mencicil alat-alat 22usic hadrah al-banjari untuk mendirikan albanjari sendiri yang pemainnya nantinya dari teman-teman CB Jokotole, karena untuk saat ini kegiatan shalawatan bersama di komunitas Motor CB Jokotole masih bergabung dengan organisasi hadrah al-banjari di ganding yang bekerjasama untuk membangun pemuda pecinta shalawat.”¹⁸

Selain itu , dampak dari terjadinya konformitas pada diri anggota komunitas moto CB Jokotole juga dirasakan oleh masyarakat, diantara kelompok sosial lain anggota komunitas motor CB Jokotole kerap aktif dalam melakukan bakti sosial seperti membantu pembangunan masjid, berbagi takjil di bulan ramadhan, keskaguman masyarakat terhadap komunitas ini bahkan sampai di umumkan di masjid setelah shalat Jum'at sehabis pembacaan uang kas masjid oleh penanggung jawab masjid.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Romzi Tidjani selaku ketua komunitas motor CB Jokotole, hasil wawancara sebagai berikut:

“saya sempat mendengar pujian di lontarkan kepada komunitas Motor CB Jokotole sehabis shalat Jum'at, ada salah satu anggota yang memberitahukan itu kepada saya, karena saya sendiri tidak shalat Jum'at di masjid Kapedi, mereka senang karena anggota komunitas kerap kali membantu tukang dalam pembangunan masjid, karena memang tidak ada pemuda-pemuda yang ikut membantu selain anak-anak CB Jokotole.”¹⁹

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Anshari selaku salah satu penanggung jawab masjid, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁸ Yafi, anggota CB Jokotole, *wawancara langsung* (27 oktober 2021)

¹⁹ Moh. Romzi, ketua CB Jokotole, *wawancara langsung* (21 Oktober 2021)

“anak-anak dari komunitas Motor CB Jokotole memang kerap sering membantu kami dalam melakukan pembangunan masjid, biasanya minimal satu minggu sekali mereka datang untuk membantu, untuk saat ini mereka sudah tidak lagi membantu karena pembangunan masjid sudah dalam tahap pengerjaan tukang, dulu mereka datang pada saat masih awal pengecoran, membantu mengangkat semen, tanah, menumpuk batu dan menghancurkan sisa-sisa bangunan masjid sebelumnya, kalau sekarang masjidnya sudah bangun, tinggal para tukang yang memang tau yang mengerjakannya.”²⁰

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa benar adanya bahwa kini di pondok tempat khairunnas mengajar juga terdapat kegiatan shalawatan bersama yang di jadikan kegiatan rutinitas bersama dengan teman-temannya yang juga merupakan guru di pondok tersebut.²¹

C. Pembahasan

1. Terjadinya Konformitas terhadap Anggota Komunitas Motor CB

Jokotole

Seperti dijelaskan diatas, konformitas merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi individu merubah perilaku, tindakan, dan akhlak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut, adapu norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di komunitas motor CB Jokotole memiliki perbedaan dengan kebanyakan komunitas motor lainya dimana komunitas motor CB Jokotole lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatannya dan juga bertujuan untuk menjauhkan para anggota dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan merugikan tentu mempengaruhi sikap dan akhlak para anggota agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

²⁰ Anshari, penanggung jawab masjid Kapedi, *wawancara langsung* (07 November 2021)

²¹ Hasil Observasi peneliti (21 Oktober 2021)

Dari pemaparan data dan temuan penelitian di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa mayoritas anggota komunitas motor CB Jokotole memiliki perubahan perilaku dan akhlak seperti yang di alami oleh darus yang dulunya ia sering mabuk-mabukan, berpenampilan tidak karuan dan lain sebagainya, kini menjadi pribadi yang lebih baik, hal itu terjadi setelah ia bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole dimana setelah sering mengikuti kegiatan rutin *kompolan* dan shlawatan bersama ia mulai beradaptasi dan membiasakan dirinya dengan lingkungan barunya itu, kegiatan seperti *kompolan* dan shlawatan bersama berhasil menguatkan keimanan dan mendekatkan dirinya kepada sang pencipta, ada pepatah mengatakan jika berteman dengan tukang parfum maka kita akan dapat harumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan bersama teman itu sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku seseorang, teman-teman komunitasnya yang memang berbeda dengan pergaulannya yang dulu membuatnya mulai beradaptasi sesuai dengan lingkungannya yang sekarang, hal ini terjadi karena adanya rasa malu yang muncul jika berperilaku berbeda dengan teman-temannya yang lain semisal di lingkungan komunitas para anggota tidak ada yang melakukan mabuk-mabukan bersama maka rasa malu, rasa takut akan penolakan, rasa tidak nyaman akan muncul jika berperilaku atau melakukan hal yang berbeda dengan anggota lainnya, contoh lain seperti cara berpenampilan, di komunitas sendiri memang tidak ada aturan untuk itu akan tetapi mayoritas anggota berpenampilan rapi sehingga rasa malu dan tidak nyaman akan muncul jikalau

berpenampilan berbeda dengan yang lain, hal ini terus berlangsung sampai menjadi kebiasaan dan lambat laun mulai meninggalkan hal-hal yang berbeda dengan anggota komunitas lainnya.

Begitu halnya dengan Arif yang sering keluar malam dan ikut balapan liar, dikarenakan di komunitas para anggota lainnya tidak ada yang melakukan hal semacam itu Arif pun malu, takut akan penolakan dari temannya dan merasa tidak nyaman jika harus ikut balapan sendirian, dia juga tidak bisa tidak nyaman jikalau harus bergabung dengan teman-temannya yang dulu karena dia sudah lama tidak bergabung dengan mereka, lambat laun Arif pun mulai terbiasa untuk itu dan tidak melakukan balap liar lagi.

Sekalipun dampak konformitas pada komunitas Motor CB Jokotole telah berhasil mempengaruhi beberapa anggota, tidak dapat di pungkiri bahwa di dalam komunitas tersebut pasti ada anggota yang tidak mengalami perubahan yang signifikan seperti yang di alami oleh GA hal itu tentu terjadi karena faktor lingkungan di luar komunitas, dimana GA memang masih tetap sering bergaul dengan teman-temannya yang dulu sekalipun dia telah bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole.

Dapat disimpulkan bahwa konformitas terjadi karena rasa keinginan untuk berperilaku yang sama dan rasa malu jika memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda dengan dengan anggota komunitas lainnya, adanya tekanan untuk melakukan konformitas atau penyesuaian diri yaitu dikarenakan adanya aturan-aturan yang berlaku baik secara verbal maupun non verbal, dan konformitas tidak akan terjadi jikalau

individu menolak untuk menyesuaikan diri dan mengikuti norma sosial yang ada.

2. Dampak Konformitas Terhadap Akhlak Mulia Anggota Komunitas

Motor CB Jokotole

Dampak konformitas terhadap akhlak mulia anggota komunitas Motor CB Jokotole tidak hanya dirasakan di dalam komunitas saja melainkan masyarakat secara umum juga dapat merasakan dampak dari konformitas para anggota tersebut, seperti tumbuhnya rasa kepedulian sosial para anggota terhadap lingkungan sekitar yang di implementasikan dengan mengadakan bakti sosial seperti membantu pembangunan masjid dan membagi makanan di jalan, hal ini tentu tidak serta merta terjadi, karena sebelumnya tidak ada hal seperti itu terjadi Desa Kapedi dan sekitarnya, remaja-remaja di Desa tersebut bisa dikatakan acuh tak acuh dalam urusan kepedulian sosial, mereka hanya melakukan kumpul bersama untuk wifian dan main game, bahkan ada yang sampai mabuk-mabukan dan terjaring kasus narkoba.

Kegiatan kegiatan seperti *kompolan* dan shalawatan bersama yang didalamnya diselipi bekal ilmu, nasehat, dan arahan untuk para anggota, menjadi salah satu faktor tumbuhnya nilai keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka, sehingga mereka mulai tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik, seperti contoh tidak kebut-kebutan di jalan yang mana itu sangat mengganggu pengendara lain, peduli lingkungan sosial.

Selain tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan sosial ada juga yang mengalami tumbuhnya kecintaan terhadap shalawat sehingga mendirikan kegiatan kegiatan shalawat disekitarnya seperti yang dilakukan oleh Khairunnas yang mulai menggemari dunia shalaat semenjak bergabung dengan komunitas motor CB Jokotole dan mengikuti kegiatan shalawatan bersama, di tempatnya kini ia sudah berhasil mengajak teman-teman di sekitarnya untuk melakukan shalawatan rutin setiap malam Jum'at bahkan ia menggelar shalawatan bersama di pondok tempatnya mengajar dan mendapatkan respon positif dari pihak pondok dengan di ikuti oleh beberapa ustad yang sangat berantusia, tidak cukup disitu Khairunnas juga berencana mendirikan Hadrah Al-banjary sendiri yang nantinya akan di kelola dan mengatas namakan CB Jokotole, sekarang ia sedang mengumpulkan dana dengan anak-anak komunitas untuk membeli alat-alat hadrah.

Dapat disimpulkan bahwa dampak konformitas terhadap akhlak mulia anggota komunitas motor CB Jokotole tidak hanya dapat dirasakan didalam lingkungan komunitas, masyarakat pun sudah merasakan dampak tersebut yang merasa terbantu dengan adanya bantuan dalam pembangunan masjid, pembagian makanan di jalan, mulai berkurangnya anak-anak yang kebut-kebutan di jalan sehingga mengurangi kekhawatiran masyarakat saat berkendara di jalan dan juga berhasilnya didirikan berbagai kegiatan shalawat yang dilakukan oleh Khairunnas di pondoknya bersama para ustad-ustad lainnya.